

BAB II

**INTENSITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

A. Intensitas Belajar di Rumah

1. Pengertian Intensitas Belajar di Rumah

Intensitas mempunyai pengertian sebagai tingkatan atau ukuran (sedikit atau banyak).¹ Belajar mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²
- b. Oemar Hamalik menjelaskan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³
- c. Sadirman A.M mendefinisikan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 123

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68

³ Oemar Hmalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 21

⁴ Sadirman A.M, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 21

Dari definisi-definisi di atas bahwa belajar itu tidak hanya mengenai bidang tertentu saja akan tetapi merupakan persoalan dari seluruh aktifitas seseorang yang menyangkut masalah jasmani dan rohani yang diharapkan mengarah kepada terbentuknya kepribadian yang utama berkat pengalaman atau latihan-latihan tersebut. Jadi belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku melalui aktifitas yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar di rumah adalah banyak sedikitnya tahapan perubahan seluruh tingkah laku melalui aktifitas yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik di rumah.

2. Prinsip-Prinsip Belajar di Rumah

Prinsip belajar dalam melaksanakan proses belajar juga penting diperhatikan. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Prinsip Kesiapan (*Raediness*).

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek dalam melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.⁵

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137.

b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut dan terus kerja sampai tugas-tugas tersebut diselesaikan.⁶

c. Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang menyakup empat keterampilan, yaitu: 1) Berorientasi pada suatu masalah, 2) Peninjauan sepintas isi masalah, 3) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, 4) Mengabaikan stimuli yang tidak relevan. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari. Peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.⁷

⁶*Ibid.*, hlm. 138.

⁷*Ibid.*, hlm. 141.

d. Prinsip Persepsi

Pada umumnya, seseorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya.⁸

e. Berpikir Rasional

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 142.

⁹ *Ibid.*, hlm. 143.

¹⁰ *Ibid.*

3. Jenis-Jenis Belajar di Rumah

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun aspek dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Diantara jenis-jenis belajar sebagai berikut:

a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi.¹¹

b. Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

c. Belajar Ketrampilan

Belajar ketrampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 122.

syaraf dan otot-otot. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmaniyah tertentu.

a. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

b. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat), tujuannya ialah memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.¹²

c. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan prbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

d. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa

¹² *Ibid.*, hlm. 123

memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

e. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya.¹³

Cagne daam Cronbach yang dikutip Djamaluddin Darwis mengemukakan bahwa ada delapan tipe belajar yaitu:

- a. *Signal Learning*, belajar mengenai isyarat, seperti ada kilat, berarti akan ada guntur
- b. *Stimulus response learning*, yaitu belajar karena ada stimulus seperti perintah, informasi dan sebagainya, dan murid merespon dengan mengerjakan, mendengarkan ini dapat dilakukan berulang-ulang dengan reinforcement sehingga materi pelajaran dapat dikuasai.
- c. *Chining*, yaitu belajar menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, sehingga membentuk satu kesatuan. Seperti menghubungkan wudlu dengan kebersihan dan kesehatan
- d. *Verbal association*, yaitu membentuk kemampuan berekspresi dengan kata-kata, khususnya dalam belajar bahasa dan berkomunikasi.
- e. *Discrimination learning*, yaitu belajar untuk dapat membedakan berbagai hal yang berbeda, seperti beda antara shalat asyar dan dhuhur, beda antara air suci dan air najis.
- f. *Concept learning*, yaitu belajar mengenal dan mengidentifikasi suatu konsep, *objek* atau perwujudan dalam suatu klasifikasi tertentu.

¹³ *Ibid.*, hlm. 124

Umpama konsep sebuah kursi, betapapun bervariasi bentuknya anak akan mengenal sebuah kursi.

- g. *Principle learning*, yaitu belajar kaidah-kaidah dengan menghubungkan beberapa konsep.
- h. *Problem solving*, yaitu belajar memecahkan masalah hal ini dengan menggunakan beberapa kaidah, informasi dan data-data yang ada untuk mengambil keputusan pemecahan masalahnya.¹⁴

Ditinjau secara umum maka belajar itu ada tiga jenis yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan ketrampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu ketrampilan. Jadi ketrampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- c. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

4. Aktivitas Belajar di Rumah

Sedangkan Paul D Diedrich yang dikutip oleh Sadirman, A.M membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti; bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengemukakan wawancara, diskusi dan sebagainya.

¹⁴ Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 220-221

- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian; mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti; menulis cerita, menulis laporan, menulis karangan, mengerjakan tes, mengisi angket, menyalin tulisan, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti; menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram, membuat pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model, mereparasi, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti; mengingat pemecahan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti; menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira dan lain-lain.¹⁵

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Mendengarkan adalah suatu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan
- b. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata yang memegang peran penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.
- c. Meraba, membaui dan mencicipi atau mengecap adalah indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membaui, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- d. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar.
- e. Membaca adalah aktifitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau diperguruan tinggi.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- g. Mengamati tabel-tabel diagram-diagram dan bagan-bagan. Dalam buku ataupun di lingkungan sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan.

¹⁵ Sadirman, A.M., *Op.Cit.*, hlm. 108-109

- h. Menyusun paper atau kertas kerja. Bila pembicaraan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis.
- i. Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang dapat mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya
- j. Berpikir adalah termasuk aktifitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
- k. Latihan dan praktek.¹⁶

B. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁷ Para ahli berpendapat di dalam mengemukakan rumusan tentang prestasi belajar, yaitu:

- a. W.S. Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan pertanyaan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai, yang menyatakan taraf prestasi belajar yang telah dicapai siswa.¹⁸
- b. Sutriana Tirtanegara, mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.¹⁹

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 38-45.

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Aksara, 2005), hlm. 76.

¹⁸ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 45.

¹⁹ Sutriana Tirtanegara, *Anak Supersional Dalam Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

- c. Anas Sudijono, mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian siswa terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

2. Indikator Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator prestasi Al-Qur'an Hadits belajar meliputi tiga bentuk yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

a. Bidang Kognitif

Dalam pembelajaran bidang kognitif ada 6 jenjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
Tingkat pengetahuan ini dalam prestasi belajar Al-Qur'am Hadits siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dan membaca Hadits.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

²⁰ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1992), hlm. 30.

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakan.

Tingkat pemahaman ini siswa dapat memahami arti surat-surat pendek, memahami kaidah ilmu tajwid, dan memahami makna hadits.

- 3) Penerapan (Aplikasi) adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

Tingkat penerapan ini siswa dapat menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan surat-surat pendek.

- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran menjadi eksplisit.

Pada tingkat ini siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam surat-surat pendek dan makna kandungan Hadits.

- 5) Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Pada tingkatan ini siswa dapat mengintegrasikan kandungan yang terkandung dalam surat-surat pendek dan kandungan dalam Hadits.

- 6) Evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Pada tingkatan ini siswa dapat menyimpulkan kandungan dari surat-surat pendek dan sebuah hadits.²¹

b. Bidang Afektif

Bidang afektif ini merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, jadi setelah adanya penguasaan secara berpikir, dilanjutkan dengan mampu mengaitkan sikap dan nilai dalam kehidupan. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan hasil belajar menjadi lima jenjang yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*,

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 199.

organization, dan characterization by a value or value complex. Dari kelima jenjang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Receiving* adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai dan mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentikan diri dengan nilai
- 2) *Responding* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara
- 3) Penilaian adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan
- 4) Organisasi adalah pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dalam kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²²

Indikator prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada bidang afektif ini merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, jadi setelah adanya penguasaan secara berpikir, dilanjutkan dengan mampu mengaitkan sikap dan nilai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya siswa dapat menerapkan isi kandungan surat-surat pendek dan isi kandungan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya setelah siswa memahami Hadits tentang shalat berjamaah, siswa dapat melaksanakan shalat tersebut pada kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di masjid.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun hasil belajar psikomotor ada 6 tingkatan ketrampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Ketrampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lainnya
- 4) Kemampuan dibidang fisik
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai ketrampilan sederhana sampai ketrampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspesif, interpretatif.²³

Indikator prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada bidang psikomotorik ini dinyatakan dalam bentuk siswa dapat memberikan contoh pada kehidupan riil atau faktual yang berkaitan dengan isi kandungan surat-surat pendek dan kandungan dalam sebuah Hadits atau siswa dapat memberikan contoh dalam sebuah ayat yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid yang sedang dipelajari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh setiap individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30-31.

Al-Qur'an Hadits penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).²⁵ Dua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek fisiologis

Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebganinya.²⁶

2). Aspek psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitifnya.²⁷

a) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu, atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pusat perhatian

²⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 150.

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

²⁶ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 191

yang lebih tampak terhadap suatu pelajaran, sehingga memungkinkan belajar lebih giat dan memperoleh prestasi seperti yang diharapkan.

- b) Kecerdasan atau intelegensi. Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara yang tertentu. Tingkat intelegensi dan kecerdasan siswa dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Ini berarti semakin tinggi intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.²⁹
- c) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk memperoleh keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁰
- d) Motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.³¹ Semakin tinggi pula semangatnya dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga semakin besar pula kemungkinan mencafiqih prestasi belajarnya.
- e) Kemampuan kognitif. Ranah kognitif merupakan yang selalu dituntut untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³²

²⁹ M. Ngalim Puwanto, *Op. Cit.*, hlm. 52.

³⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 135.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 60.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 168.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1). Faktor lingkungan terdiri atas dua:

- a) Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah keluarga, masyarakat, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkumpulan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan keluarga, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
- b) Lingkungan non sosial, yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.³³

2). Faktor Instrumental

- a) Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan.
- b) Program, disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan itu akan muncul suatu kualitas pengajaran, sehingga akan menjadikan siswa memperoleh prestasi yang optimal.
- c) Sarana dan fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, dengan adanya sarana yang memadai, akan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Demikian pula dengan fasilitas yang ada di sekolah, seperti: buku-buku di perpustakaan, buku pegangan siswa, tidak boleh diabaikan. Dengan demikian, sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah.
- d) Guru, merupakan unsur manusia dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh profesionalisme guru.³⁴

³³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 152-154.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 146.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah atau kalamullah *subhanu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan *mu'jizah*, termaktubdi dalam musyaf dan dinukil secara *mutawatir*.³⁵

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut:

- a. Al Kitab. Dinamai kitab, karena ayat-ayat Al-Qur'an tertulis dalam bentuk kitab. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (:)

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al Baqarah: 2)³⁶

- b. Al-Furqan. Yang berarti pembeda yang artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Sesuai Al-Qur'an surat Al Baqarah

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿٢١﴾ (:)

³⁵ Kamaluddin Marzuki, 'Ulum Al-Qur'an, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

³⁶ Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 3.

Artinya: Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al Furqon:1)³⁷

- c. Al-Dzikir, disebut Al-Dzikir yang berarti peringatan karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat, serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa. Sesuai firman Allah

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ (:)

Artinya: Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. (Q.S Al Hijr: 6)³⁸

- d. Al Mushhaf. Hal tersebut sesuai firman Allah

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾ (- :)

Artinya: Sesungguhnya Ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Q.S Al A'la: 18-19)³⁹

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian.⁴⁰

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah mata pelajaran dimana Al-Qur'an memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat

³⁷ *Ibid.*, hlm. 360.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 263.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 593.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 100.

Sunnah Rasulullah.⁴¹ Jadi Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah

Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, salat jamaah, ciri-ciri orang muafik, dan amal salih.⁴²

Dari ruang lingkup tersebut, maka dapat dijelaskan pada materi pembelajaran sebagai berikut:

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
I / 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	Melafalkan, surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ihlas, dan surat al-Lahab secara benar dan fasih
		Menghafalkan, surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ihlas, dan surat al-Lahab secara benar dan fasih
I / 2	2. Memahami huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya	Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya
		Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 89.

⁴² Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisongo, 2012), hlm. 195.

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	3. Menghafal surat-surat pendek	Melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy
		Menghafalkan al-Kautsar ,Quraisy
	4. Memahami hadits tentang Kebersihan secara sederhana	Menerjemahkan hadits tentang kebersihan secara sederhana
		4.2. Menghafal hadits tentang kebersihan
4.3. Menunjukkan perilaku bersih di lingkungannya		
II / 1	1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung	1.1. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar
		1.2. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid	2.1.Menerapkan tanda baca waqaf dan wasal
	3. Menghafal surat pendek	3.1. Melafalkan surat an- Nashr secara benar dan fasih
3.2. Menghafalkan surat an- Nashr secara benar dan fasih		
II / 2	4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	4.1. Melafalkan surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih
		Menghafalkan surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-Fil, dan surat al-'Ashr secara benar dan fasih
	5. Memahami hadits tentang Hormat Kepada Kedua Orang Tua	5.1. Menerjemahkan hadits tentang hormat kepada orang tua secara sederhana
		5.2.Menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
III / 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1. Membaca surat at-Takatsur, al-Zalزالah dan al- Humazah secara benar dan fasih
		1.2. Menghafalkan surat at-Takatsur, al-Zalزالah dan al- Humazah secara benar dan fasih
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid	2.1. Memahami bacaan ghunnah, “Al Qomariyah” dan “Al Syamsiyah”
		2.2. Menerapkan bacaan ghunnah, “Al Qomariyah” dan “Al Syamsiyah”
	3. Membaca hadits tentang Salat Berjamaah	3.1. Menghafalkan hadits tentang shalat berjamaah
		3.2. Menerapkan perilaku shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
III / 2	4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	4.1. Membaca surat al-Qori’ah dan surat at-Tin secara benar dan fasih
		4.2. Menghafalkan surat al-Qori’ah dan surat at-Tin secara benar dan fasih
	5. Memahami arti surat-surat pendek	5.1. Mengartikan surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas
		5.2. Menerapkan kandungan surat al-Fatihah dan al- Ikhlas
	6. Memahami kaidah ilmu tajwid	6.1. Mengenal bacaan Mad Thobi’i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil
		6.2. Menerapkan bacaan mad Thobi’i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil
	7. Memahami hadits tentang Persaudaraan secara benar dan fasih	7.1. Menghafal hadits tentang persaudaraan
		7.2. Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
IV / 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	Membaca surat al-‘Adiyat dan surat al-Insyirah secara benar dan fasih
		1.2. Menghafalkan surat al-‘Adiyat secara benar dan fasih
	2. Memahami arti surat – surat pendek	2.1 Mengartikan surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar
		2.2. Memahami isi kandungan surat An-Nashr dan Al-Kautsar secara sederhana
	3. Memahami kaidah ilmu tajwid	3.1 Memahami hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa’ haqiqi
		3.2 Menerapkan hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa’ haqiqi
IV / 2	4. Memahami arti surat pendek dan hadits tentang Niat, Silaturahmi	4.1 Mengartikan surat Al-Lahab
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat Al-Lahab secara sederhana
	5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid	5.1.Menjelaskan isi kandungan hadits tentang niat secara sederhana
		5.3.Menjelaskan isi kandungan tentang silaturahmi hadits secara sederhana
	6. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid	6.1.Memahami hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab
		6.2.Menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab
V / 1	1. Memahami arti surat pendek	1.1.Menerjemahkan surat al-kafirun , surat al-Ma’un ,dan surat at-Takatsur

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	2. Memahami arti hadits tentang menyayangi anak yatim	1.2. Menjelaskan isi kandungan surat al-Kafirun, surat al-Ma'un, dan surat at-Takatsur secara sederhana
		2.1. Menerjemahkan hadits tentang menyayangi anak yatim 2.2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim secara sederhana
V / 2	3. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih	3.1 Membaca surat al-'Alaq secara benar dan fasih
		3.2 Menghafal surat al-'Alaq secara benar dan fasih
	4. Memahami arti surat pendek	4.1 Menterjemahkan surat Al-Qadr
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat Al-Qadr tentang malam Lailatul Qadr secara sederhana
	5. Memahami arti hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik	5.1. Menterjemahkan Hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik
		5.2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim secara sederhana
VI / 1	1. Menghafal surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat ad-Duha secara benar dan fasih
		1.2 Menghafal surat ad-Duha secara benar dan fasih
	2. Memahami arti surat pendek pilihan	2.1 Menterjemahkan surat Ad-Duha
		2.2 Menjelaskan isi kandungan surat Ad-Duha tentang meyakini kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia dengan sederhana

KLS/ SEM	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	3. Memahami hadits tentang keutamaan memberi	3.1 Menterjemahkan hadits tentang keutamaan memberi
		3.2 Menjelaskan hadits tentang keutamaan memberi secara sederhana
VI / 2	4. Menghafalkan surat pendek secara benar dan fasih	4.1 Membaca Surat al-Bayyinah dengan baik dan fasih
		4.2 Menghafal Surat al-Bayyinah dengan baik dan fasih
	5. Memahami arti arti hadits tentang amal shalih	5.1 Menterjemahkan hadits tentang amal shalih
		5.2 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang amal salih secara sederhana
		5.3 Menerapkan isi kandungan hadits tentang amal salih kaitannya dengan berakhlak dengan sesama ⁴³

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yakni suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya diawasi oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian Muslim menurut Al-Qur'an disebut "*muttaqim*".⁴⁴ Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam

⁴³ *Ibid.*, hlm. 196-198

⁴⁴ Zakiah Darajad, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 13.

kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴⁵ Sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

(:)

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam. (Q.S Ali Imron: 102)⁴⁶

Dari uraian diatas maka tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menterjemahkan, menjelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MI dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

D. Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸ Belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan

⁴⁵ Isfandi Mochtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181

⁴⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 64

⁴⁷ Ibnu Hajar, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 205

⁴⁸ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 21

menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti bodoh.⁴⁹

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar dan di akhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi pula perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.⁵⁰

Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan yang menekankan proses belajar. sesungguhnya antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan prinsipil, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula.⁵¹

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini, bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Prestasi sekolah akan menentukan langkah anak selanjutnya, seperti dalam pemilihan sekolah lanjutan. Patokan seorang anak dalam mendapatkan sekolah lanjutan yang baik atau tidak, mutlak didasarkan prestasi sekolah yang dicapainya di tingkat pendidikan sebelumnya. Untuk

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 41

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

⁵¹ Nana Syauidih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

mendapatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang baik, anak harus mendapatkan prestasi yang baik di Sekolah Dasar.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dengan adanya aktifitas belajar maka terdapatlah suatu hasil yang diperoleh atau prestasi belajar. Namun hasil atau prestasi belajar yang diperoleh tersebut sesuai dengan banyak dengan banyak sedikitnya kegiatan belajar. Semakin banyak siswa belajar, maka semakin baik prestasi yang diperolehnya. Akan tetapi apabila siswa sedikit atau jarang melakukan kegiatan belajar, maka rendah pula prestasi belajar yang akan diperolehnya. Dengan kata lain, adanya hasil belajar atau prestasi yang diperoleh karena adanya suatu proses yang dilakukan. Dengan banyak sedikitnya proses belajar yang dilakukan, maka dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipo artinya bawah, tesis adalah pendapat. Hipotesis adalah pendapat yang sebenarnya masih dangkal dan perlu dikaji.⁵³ Jadi hipotesis adalah suatu pendapat yang kebenarannya perlu diuji setelah ada bukti atau suatu data yang membuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan intensitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar

⁵² Edy Gustian, *Anak Cerdas Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm 29.

⁵³ Nana Sudjana Dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 2000), hlm.11

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MI Miftahul Huda Bulungan 01
Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”